

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar belakang**

Masa remaja merupakan masa transisi, yaitu periode perubahan secara psikis maupun fisik dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Perkembangan remaja dibagi menjadi 3 tahap yaitu awal (*early*), tengah (*middle*), dan akhir (*late*) (Jannah, 2016). Tahapan perkembangan remaja memiliki tugas-tugas dan karakteristik pada masing-masing tahapannya. Agar perkembangan psikis maupun fisik tumbuh serta berkembang secara matang, setiap individu harus melalui masing-masing tahapan perkembangan remaja tersebut.

Datangnya menstruasi pertama (*menarche*) pada perempuan merupakan tanda kematangan organ reproduksi atau disebut juga dengan masa pubertas. Peluruhan lapisan endometrium yang mengandung banyak pembuluh darah dari uterus melalui vagina disebut menstruasi (Sebayang et al., 2018). Usia *menarche* pada remaja perempuan umumnya pada usia 10-15 tahun, namun ada yang mengalami menstruasi lebih cepat ada pula yang lebih lambat (Kemendikbud, 2017).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2014 menunjukkan bahwa berdasarkan laporan dari responden rata-rata usia *menarche* di Indonesia 13 tahun (20%) dan usia *menarche* lebih awal pada usia < 9 tahun. Secara rasional rata-rata usia *menarche* 13-14 tahun terjadi pada 37,5% anak Indonesia dan ada juga yang baru berusia 8 tahun sudah mulai *menarche* namun jumlahnya sedikit (Sari et al., 2019).

Pada era modernisasi dan era globalisasi ini telah terjadi kemajuan serta perubahan dalam menghadapi perkembangan lingkungan, kebersihan dan kesehatan, masyarakat dituntut untuk bisa serta mampu menjaga kebersihan fisik dan organ tubuh. Salah satu organ tubuh yang sensitif adalah organ reproduksi sehingga memerlukan perawatan secara khusus untuk mencegah terjadinya penyakit. Faktor yang menentukan seseorang dapat memelihara kesehatan reproduksi, dilihat dari pengetahuan serta perilaku perawatan yang baik (Kusmiran dalam Nastasia, 2016).

Kurangnya perhatian remaja terhadap kebersihan saat menstruasi dapat menyebabkan gangguan kesehatan dan rentan terhadap *Reproductive Tract Infections* (RTI), penyakit panggul serta komplikasi lainnya (Shah et al., 2019). Penyebab *Reproductive Tract Infections* (RTI) antara lain adalah (10%) dengan imunitas yang lemah, (30%) perilaku *hygiene* yang kurang tepat saat menstruasi dan (50%) penggunaan pembalut yang kurang sehat saat menstruasi serta lingkungan yang tidak bersih (Puspitaningrum et al., 2017).

*Reproductive Tract Infections* (RTI) merupakan penyakit yang mengancam kesehatan perempuan di dunia serta telah menjadi *silent epidemic*. Sekitar 10% dari wanita di seluruh dunia terpapar infeksi genitalia termasuk infeksi saluran kemih dan vaginitis bakteri dan 75% wanita memiliki riwayat infeksi genitalia setiap tahunnya. Faktor umum terjadinya infeksi vagina disebabkan karena kebersihan yang buruk pada saat menstruasi (Geethu & Paul, 2016).

Dalam survey yang dilakukan Institute Burnet (2015) dikatakan bahwa 1 dari 4 perempuan melaporkan permasalahan gatal atau sakit pada daerah kemaluan dan 9% menyatakan sakit sewaktu buang air kecil pada saat menstruasi, serta menggunakan pembalut terlalu lama karena tidak bisa mengganti pembalut di sekolah berkontribusi pada iritasi dan gatal. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pemiliana et al., (2019) terkait perilaku *personal hygiene* saat menstruasi yang dilakukan di kota Medan pada tahun 2018, menunjukkan dari 45 siswi yang tidak melakukan tindakan *personal hygiene* saat menstruasi sebanyak 27 orang (60,0%), sedangkan siswi yang melakukan tindakan *personal hygiene* saat menstruasi sebanyak 18 orang (40,0%).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Bujawati et al., (2017) menunjukkan 76,1 % responden memiliki *personal hygiene* yang cukup selama menstruasi dan 23,9% responden memiliki *personal hygiene* yang kurang selama menstruasi. Dalam penelitian lain dikatakan bahwa perilaku *personal hygiene* remaja putri di SMAK St. Augustinus Kediri dalam kategori cukup (Yusiana & Saputri, 2016).

Menjaga kebersihan saat menstruasi meliputi menjaga kebersihan diri serta menjaga kebersihan lingkungan. Adapun cara yang dapat dilakukan untuk menjaga kebersihan diri saat menstruasi adalah menggunakan bahan pembalut yang tepat, mengganti pembalut >4 kali dalam sehari, mengganti celana dalam minimal 2 kali sehari, tidak menggunakan antiseptik, cara cebok yang tepat, mengganti pembalut sesudah BAK/BAB dan mandi, mengganti

pembalut 1-2 jam ketika hari pertama menstruasi (Pythagoras, 2017). Menjaga kebersihan diri termasuk menjaga kebersihan organ reproduksi bertujuan agar organ reproduksi tetap bersih, sehat dan terhindar dari kemungkinan muncul mikroorganisme seperti jamur, bakteri virus dan parasit yang berlebihan sehingga mengganggu fungsi organ reproduksi (Puspitaningrum et al., 2017).

Cara yang dilakukan untuk menjaga kebersihan lingkungan adalah pembalut sekali pakai harus dibuang setelah digunakan, bungkus pembalut dengan kertas atau kantong plastik dan masukkan ke tempat sampah. Jangan membuang pembalut di lubang jamban atau kloset karena hal ini dapat menyebabkan lubang jamban atau kloset tersumbat (Kemendikbud, 2017). Hasil studi pendahuluan dengan petugas UKS di SMP Pasundan 1 Bandung mengatakan bahwa kegiatan UKS berjalan dengan baik, serta mengatakan pernah dilaksanakan penyuluhan dari puskesmas mengenai kebersihan pada saat menstruasi pada awal tahun ajaran baru. Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan melakukan wawancara pada 5 siswi SMP Pasundan 1 Bandung beberapa siswi bercerita bahwa saat menstruasi mereka mengganti pembalut lebih dari 6 jam atau 2-3 kali sehari.

Kebersihan merupakan keadaan bebas dari kotoran, termasuk diantaranya debu, sampah dan bau. Pada zaman modern, setelah Louis Pasteur menemukan proses penularan penyakit atau infeksi disebabkan oleh mikroba, kebersihan juga berarti bebas dari virus, bakteri patogen, dan bahan kimia berbahaya. Manusia perlu menjaga kebersihan diri agar sehat, tidak

berbau, tidak malu, tidak menyebarkan kotoran, atau menularkan penyakit bagi diri sendiri maupun orang lain. Kebersihan dalam islam mempunyai aspek ibadah dan aspek moral. Rasulullah SAW bersabda dalam haditsnya kebersihan itu sebagian dari iman (HR. Ahmad, Muslim, dan Tirmidzi). Hidup bersih menurut Islam mencakup jasmaniah dan rohaniah, fisik dan mental yang sehat, keimanan dan ketaqwaan yang mantap, perilaku yang terpuji serta lingkungan yang nyaman (Dailiati, 2018).

Mengingat pentingnya penerapan praktik kebersihan pada saat menstruasi di kalangan remaja putri, remaja putri yang sudah mengalami menstruasi harus dapat mempraktikkan kebersihan pada saat menstruasi untuk meningkatkan rasa nyaman, rasa percaya diri serta mencegah terjadinya komplikasi akibat dari praktik kebersihan pada saat menstruasi yang kurang tepat. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan studi *literature review* tentang “Gambaran Praktik Kebersihan Pada Saat Menstruasi di Kalangan Remaja Putri”.

## **B. Perumusan Masalah**

Praktik kebersihan pada saat menstruasi pada remaja khususnya remaja putri yang sudah mengalami menstruasi perlu diperhatikan. Hal ini dilakukan agar menghindari dampak negatif yang akhirnya mengganggu kesehatan khususnya kesehatan reproduksi. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah adalah “Bagaimana gambaran praktik kebersihan pada saat menstruasi di kalangan remaja putri?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah hal-hal objektif sebenarnya yang ingin dicapai oleh peneliti, berkaitan dengan hal-hal yang dipertanyakan pada rumusan masalah (Juliandi et al., 2014). Dalam penelitian ini terdapat tujuan umum dan tujuan khusus.

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum adalah tujuan yang melingkupi semua tujuan penelitian (Syahdrajat, 2015). Adapun tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran praktik kebersihan pada saat menstruasi di kalangan remaja putri.

### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus adalah tujuan yang mengandung hal-hal lebih terinci yang ingin dicapai melalui penelitian yang lebih detail dari tujuan umum (Syahdrajat, 2015). Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi praktik kebersihan pada saat menstruasi di kalangan remaja putri antara lain meliputi:

- a) Frekuensi mencuci muka pada saat menstruasi.
- b) Frekuensi mandi pada saat menstruasi.
- c) Tetap melakukan keramas pada saat menstruasi.
- d) Tetap memotong kuku pada saat menstruasi.
- e) Membersihkan daerah kewanitaan dengan cermat serta dengan air bersih.
- f) Cara membasuh daerah kewanitaan pada saat menstruasi.
- g) Penggunaan cairan pembersih saat membersihkan alat kelamin.

- h) Penggantian pakaian setiap hari pada saat menstruasi.
- i) Penggunaan celana dalam yang berbahan katun dan tidak ketat.
- j) Mencuci tangan sebelum dan sesudah memakai/mengganti pembalut.
- k) Membawa pembalut ganti pada saat bepergian.
- l) Membungkus pembalut sekali pakai dengan plastik atau kertas kemudian membuangnya ke tempat sampah.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian adalah subbab dimana peneliti mengemukakan manfaat atau kegunaan yang bisa diperoleh apabila tujuan penelitian tercapai (Juliandi et al., 2014). Manfaat penelitian ini diharapkan bisa menjadi manfaat sebagai berikut.

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi serta dapat dijadikan referensi khususnya dalam ilmu keperawatan dalam mengetahui praktik kebersihan pada saat menstruasi di kalangan remaja putri.
- b. Menjadi dasar dan rujukan penelitian selanjutnya tentang praktik kebersihan pada saat menstruasi di kalangan remaja putri.

##### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis adalah manfaat penelitian dari aspek praktis atau aplikatif, yakni manfaat penelitian bagi program. Adapun manfaat praktis diantaranya sebagai berikut.

a. Bagi Sekolah

- 1) Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi atau masukan tentang pentingnya praktik kebersihan pada saat menstruasi di kalangan remaja putri.
- 2) Hasil penelitian ini dapat di jadikan bahan pertimbangan untuk melakukan promosi kesehatan tentang upaya preventif terhadap terjadinya komplikasi dari praktik kebersihan pada saat menstruasi di kalangan remaja putri yang belum tepat.

b. Bagi Remaja Putri

Diharapkan remaja putri dapat melakukan praktik kebersihan pada saat menstruasi dengan tepat agar dapat terhindar dari penyakit. Remaja putri juga dapat menggali informasi terkait praktik kebersihan pada saat menstruasi yang tepat melalui orang tua, teman ataupun media online.

## **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan adalah rencana pembahasan dalam penelitian (Darmalaksana, 2020). Dalam pembahasan penelitian ini yang berjudul “gambaran praktik kebersihan pada saat menstruasi di kalangan remaja putri” penulis membagi dalam V Bab, yaitu:

### **Bab I Pendahuluan**

Pada bab ini membahas tentang latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.



## **Bab II Metode**

Pada bab ini membahas tentang penelusuran pustaka (*literature review*), sumber pencarian jurnal, jumlah artikel yang ditelusuri dan cara menentukan artikel yang dipilih.

## **Bab III Hasil**

Pada bab ini akan menguraikan gambaran hasil penelitian yang relevan yang ada dalam artikel penelitian yang sudah ditelusuri.

## **Bab IV Pembahasan**

Pada bab ini akan menguraikan pembahasan mengenai hasil penelitian yang relevan pada artikel yang telah dianalisis yaitu mengenai praktik kebersihan pada saat menstruasi di kalangan remaja putri.

## **Bab V Simpulan dan Saran**

Pada bab ini akan menguraikan kesimpulan dari keseluruhan penelitian mengenai praktik kebersihan pada saat menstruasi di kalangan remaja putri.

Pada bab ini juga akan menguraikan saran peneliti.